

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah hal terpenting dalam hubungan interpersonal dan keluarga untuk menghindari perselisihan satu sama lain. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah bentuk komunikasi yang sangat ampuh yang dapat membujuk orang lain untuk mengubah sikap, cara pandang, dan perilaku komunikator. Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai komunikasi antara dua orang atau lebih. Untuk komunikasi Interpersonal, dapat dipahami sebagai komunikasi yang Mengubah perilaku orang lain. Ada kesamaan makna yang dibahas. Ciri dari komunikasi interpersonal ini adalah umpan balik langsung. Arus balik sangat menarik dan mudah bagi komunikator, baik itu bentuk verbal atau non-verbal dari bahasa tubuh seperti senyum, anggukan, kedipan, dan lain sebagainya.

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah istilah yang digunakan untuk warga indonesia yang bekerja diluar negeri. Pekerja migran perempuan sering disebut Sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW). Sesuai dengan hukum negara republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 mengenai Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, Tenaga Kerja Indonesia adalah setiap warganegara WNI yang berhak untuk Bekerja di luar Negeri dalam hubungan kerja. Orang-orang yang pergi keluar negeri ingin mencari kerja untuk kebutuhan sehari-harinya dan mendapatkan banyak uang, dan mendapat banyak teman dan banyak budaya yang baru pastinya. Dengan penghasilan sebesar itu, orang ingin bisa memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Dengan Penghasilan besar ini akan mendorong orang untuk mereka pergi ke luar negeri untuk bekerja, mengejar impian mereka, menikmati kehidupan yang nyaman dan makmur.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja di luar negeri adalah kesulitan menemukan pekerjaan dinegara sendiri dengan upah yang minumun. Ada berbagai peluang kerja di indonesia ini karena dipadati oleh ribuan atau bahkan jutaan orang, sehingga tidak ada lagi kesempatan untuk menghasilkan tenaga kerja berikutnya. Ketika satu atau lebih kesempatan kerja terbuka, maka segera orang akan berebut untuk memasukan surat lamaran kerja, tidak peduli apa pekerjaannya,

bersaing untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahliannya atau tidak sesuai keahliannya yang penting bisa mendapatkan pekerjaan.

Kasus dalam penelitian ini, Wilangan yang disebut sebagai kecamatan yang sebagian besar bekerja sebagai TKW/TKI, walaupun di kota Nganjuk banyak pabrik yang berbeda, yang mampu menyerap tenaga kerja tidak mempengaruhi masyarakat Wilangan untuk pergi bekerja ke luar negeri tersebut, meskipun ada beberapa masyarakat Wilangan yang masih bekerja di daerahnya sendiri dikarenakan kedua orang tua yang tidak mengizinkan untuk pergi ke luar Negeri. Ada beberapa orang yang pergi dikarenakan upah di pabrik tersebut tidak mencukupi kebutuhan ekonomi mereka ada beberapa orang yang pergi ke luar negeri untuk keperluan atau kebutuhan ekonominya. Sehingga banyak masyarakat Wilangan memilih untuk bekerja di Luar Negeri yang Mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi perekonomian dan meningkatkan pendapatan. Warga Kecamatan Wilangan sebagian besar mata pencarian mereka adalah petani, dimana pekerjaan petani ini dipegang oleh laki-laki dan para wanita juga ikut terlibat dalam pekerjaan petani, namun ketika masa panen padi kebanyakan wanita ikut terlibat dalam pekerjaan tersebut. Beberapa dari wanita yang sudah menikah terlibat dalam memanen padi, baik sebagai buruh yang dibayar oleh penggarap maupun dengan sistem timbal balik, para wanita di Kecamatan Wilangan dimana wanita datang bekerja saat padi dipanen. Dia adalah hanya seorang ibu rumah tangga normal yang menjaga anaknya dan menyiapkan makanan untuk suaminya. Seiring dengan kebutuhan ekonomi daerah, sehingga masyarakat di Kecamatan Wilangan dengan terpaksa untuk meninggalkan keluarganya dan memilih ke luar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia, yang selanjutnya disebut Tenaga Kerja Wanita (TKW).

Anak merupakan generasi penerus dalam keluarga, sehingga harus dipersiapkan sejak dini untuk menjadi manusia yang berkualitas di masa depan. Dalam keluarga sendiri, anak juga berinteraksi dengan orang tua, sehingga perilaku orang tua dapat dengan mudah ditiru oleh anak. Membiarkan seorang anak tumbuh menjadi pribadi yang baik membutuhkan kesungguhan hati dari orang tua atau anggota keluarga. Tumbuh kembang anak akan dipengaruhi oleh lingkungan, yang terpenting adalah lingkungan keluarga. Peran keluarga sangat penting untuk mengenalkan anak pada lingkungan yang luas. Menurut Reni Akbar Havardi dari buku psikologi perkembangan yang mengemukakan bahwa, perkembangan adalah proses perubahan yang dimulai dari

potensi individu dan mengarah dalam kemunculan sifat baru. Perkembangan anak harus benar-benar responsif terhadap lingkungan mereka.

Banyak faktor yang menjadikan orang tua harus merantau sehingga meninggalkan keluarganya di kampung halaman, salah satu faktor yang paling umum adalah ekonomi yang dirasa kurang sehingga memutuskan untuk merantau dan meninggalkan keluarganya terutama anak-anak mereka. Menurut beberapa penelitian perekonomian yang menjadikan alasan untuk merantau dan jauh dari anak dan keluarga yang lain mempengaruhi perubahan pola asuh pada anak. Orang tua merupakan guru bagi anak-anaknya, jika orang tua tidak memberikan pola asuh yang baik pada anaknya maka akan berdampak buruk bagi anaknya. Karena lingkungan sekitar akan menjadi acuan bagi anak untuk berkembang dan tumbuh. Oleh karena itu meskipun orang tua merantau sangat diperlukan pola asuh kepada anak meskipun dari jauh.

Terkadang pasti ada perselisihan dalam keluarga yang membuat hidup tidak selalu berjalan sesuai keinginan. Jarang kita temukan mentalitas keluarga terganggu oleh faktor perekonomian, kematian atau perselisihan yang berujung pada perceraian. Dengan kehilangan salah satu anggota keluarga, maka proses komunikasi yang berlangsung dalam keluarga dapat terpengaruh. Oleh karena itu, hal tersebut juga berdampak besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam hal ini, orang tua tunggal adalah penyebab dari salah satu mencari perekonomian keluarga yang harus pergi merantau, dan salah satu orang tua secara otomatis mengembang dua peran sekaligus, sebagai ayah yang memenuhi kebutuhan ekonomi dan sebagai ibu untuk psikologis anak serta membentuk kepribadian dan moralitas anak.

Situasi ini dapat dijumpai pada beberapa masyarakat di Kec. Wilangan Kabupaten Nganjuk. Beberapa orang tua mampu bertahan untuk anak-anaknya dalam keadaan dan kondisi seperti itu. Sebagai manusia, kita harus menghadapi rintangan dalam hidup kita. Tinggal bagaimana manusia itu sendiri bisa bertahan dan menerapkan prinsip-prinsip kemanusiaan. Kehilangan peran ayah atau ibu dalam keluarga pasti akan membawa perubahan tersendiri bagi anak, misalnya perilaku psikologis dan spiritual anak akan disebabkan oleh tidak sempurnanya kasih sayang dan pendidikan orang tua terhadap anak, mental spiritual akan berkurang. Tanpa orang tua, tumbuh kembang anak-anak pasti

tidak terarah akan ada anak yang nakal dan bandel dengan tingkat kekecewaan yang tinggi.

Memiliki pola asuh yang baik dalam hubungan keluarga menjadikan bagian penting dari hubungan sosial yang merupakan proses anak dalam belajar berperilaku sesuai dengan harapan dan standar lingkungannya. Pada dasarnya pola asuh dapat tercipta dengan adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang terjalin sepanjang waktu. Orang tua akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginannya jika pola asuh pada anak dilakukan atau dijalin dengan baik. Komunikasi dalam suatu hubungan sangatlah penting untuk dilakukan, terutama dalam menjalin hubungan antara orang tua dan anaknya. Menurut Hurlock (2000) dari buku psikologi anak mengemukakan bahwa dalam pengasuhana anak diberikan istilah disiplin sebagai pelatihan dalam mengendalikan dan mengontrol diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh aktivitas anak tidaklah lepas dari pengawasan dan pengendalian secara repensif dan preventif yang dilakukan oleh orang tua mereka.

Berdasarkan uraian di atas, menjadi orang tua asuh tunggal bukanlah hal yang mudah, sehingga penulis mengajukan judul “**Komunikasi Interpersonal Pada Pola Asuh Orang Tua Tunggal**” untuk mengkaji komunikasi interpersonal. Biarkan anak menumbuhkan jiwa psikologis anak pada moralitasnya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pola asuh anak single nenek?

1.3 Tujuan Masalah

Mengetahui pola asuh anak single nenek?

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat mempermudah dan memberi manfaat bagi pembaca.

a. Secara Teoretis

Dapat menambahkan penelitian tentang komunikasi dalam keluarga dengan pola asuh orang tua tunggal, serta penelitian tentang komunikasi interpersonal dan pemeliharaan tumbuh kembang anak sejak usia dini. Penelitian ini

diharapkan dapat memperluas pengetahuan di masyarakat atau keluarga orang tua tunggal,

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat atau orang tua tunggal. Isi materi ini adalah informasi dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan melalui penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan anak dengan orang tua tunggal.